

## **EDUKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN DI PUSKESMAS GONTING MALAHA**

*Education on Factors Influencing Couple of Reproductive Age in  
Choosing Implants Contraception At Gonting Malaha Health Center*

**Anita Sri Gandaria Purba<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara – Indonesia

\*email korespondensi author: [anitapurba85@gmail.com](mailto:anitapurba85@gmail.com)

DOI. 10.35451/jpk.v3i1.1744

### **Abstrak**

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki peran menekan angka kelahiran penduduk hingga tingkat fertilitas dan natalitas dapat dikendalikan. Pengaturan jarak kehamilan, jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga diharapkan mampu mengurangi pertumbuhan penduduk. Program KB digagas pemerintah dalam meredam ledakan penduduk. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat. Misalnya faktor berat badan yang berubah karena menggunakan, mengalami alergi. Beberapa dari ibu juga mengatur masa kelahiran. Implan sangat efektif namun masih cukup rendah. Dimana implan dapat dilepas sewaktu-waktu, tidak berbahaya, dan tidak mempengaruhi aktivitas seksual. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan edukasi. Jumlah peserta dalam kegiatan PkM ini berjumlah 10 orang tenaga kesehatan di Puskesmas Gonting Malaha. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest dan posttest yang disajikan dalam bentuk tertulis yang tentunya berkaitan dengan materi yang akan diedukasikan. Hasil kegiatan PkM melalui edukasi menunjukkan bahwa faktor pengetahuan yang rendahlah yang mengakibatkan pasangan tidak memilih kontrasepsi implant yaitu sebesar 60%. Faktor pengetahuan, pendidikan, dan paritas mempengaruhi psangan dalam memilih kontrasepsi implan dengan nilai p lebih kecil dari 0.05. Nilai post-test peserta PkM senantiasa meningkat setelah diberikan edukasi dengan peningkatan tertinggi sebesar 25% dan peningkatan yang terendah sebesar 20%. Rata-rata peningkatan pengetahuan seluruh peserta PkM meningkat menjadi 23% jika dibandingkan dengan awalnya. Maka dapat dinyatakan kegiatan PkM ini telah berhasil mengedukasi peserta PkM dalam mengetahui faktor-faktor pasangan dalam memilih kontrasepsi implant.

**Kata kunci:** Edukasi; Kontrasepsi implan; Pengetahuan

### **Abstract**

The Family Planning (KB) program has a role in reducing the population's birth rate so that fertility and birth rates can be controlled. Regulating the spacing of pregnancies, birth spacing, and determining the number of children in a family are expected to reduce population growth. The family planning program was initiated by the government to reduce the population explosion. Many factors influence couples of childbearing age in choosing the right contraception. For example, the weight factor changes due to use, and experiencing allergies. Some of the mothers also set the time of birth. Implants are very effective but still quite low. Where the implant can be removed at any time, is not dangerous, and does not affect sexual activity. Service activities are carried out through

lectures, discussions, and education methods. The number of participants in this PkM activity was 10 health workers at the Gonting Malaha Health Center. The activity begins with the provision of pretest and posttest which are presented in written form and are of course related to the material to be taught. The results of PkM activities through education show that it is the low knowledge factor that causes couples not to choose implant contraception, namely 60%. Knowledge, education, and parity factors influence couples in choosing implant contraception with a  $p$ -value less than 0.05. PkM participant post-test scores always increased after being given education with the highest increase of 25% and the lowest increase of 20%. The average increase in knowledge of all PkM participants increased to 23% when compared to the beginning. So it can be stated that this PKM activity has succeeded in educating PKM participants in knowing the factors of partners in choosing implant contraception.

**Keywords:** Education; Implanted contraceptives; Knowledge

## 1. Pendahuluan

Program Keluarga Berencana (KB) berperan dalam menekan angka kelahiran penduduk sehingga tingkat fertilitas dan natalitas dapat dikendalikan. Pengaturan jarak kehamilan yang diperbesar, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga dapat diharapkan untuk mengurangi pertumbuhan penduduk. Program KB digagas pemerintah dalam meredam ledakan penduduk (Arminiet al., 2016).

Data Kantor Pusat Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2016 menyatakan bahwa 85% PUS (Pasangan Usia Subur) merupakan peserta KB baru, dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik (48,56%), pil (26,60%), implan 784.215 (9,23 %), kondom (6,09%), alat kontrasepsi intrauterin (7,75%), MOW (metode operasi wanita (1,52%), MOP (metode operasi pria) (0,25%). Kontrasepsi suntik merupakan metode yang paling besar digunakan. Sementara implant merupakan alat kontrasepsi sangat rendah penggunaannya (Nurjanah SN dan Susanti E, 2017)

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat untuk digunakan. Misalnya berat badan ibu menjadi berlebih

setelah menggunakan, ada yang mengalami alergi. Beberapa dari ibu juga mengatur masa kelahiran (Indiarti, 2016). Implan sangat efektif namun masih cukup rendah. Dimana implan dapat dilepas sewaktu-waktu, tidak berbahaya, dan tidak mempengaruhi aktivitas seksual (Samekto, 2018)

Studi Health Belief Model (HB) Lewin menunjukkan bahwa kurangnya minat terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) akibat dipengaruhi oleh anggapan personal mengenai manfaat dan risikonya. Faktor-faktornya merupakan usia, pendidikan, informasi, jumlah anak, paparan sumber dan keadaan keuangan (Notoatmodjo, 2017). Tren saat ini berdasarkan penelitian adalah MKJP non produktif (>30 tahun), memiliki lebih dua anak, memiliki pendidikan menengah, memiliki MKJP, berpengetahuan, dan memiliki pengetahuan, cenderung menarik bagi ibu dengan pendapatan minimal yang tinggi (Sari, 2016).

Anantasia Marliza (2013) mengungkapkan bahwa wanita menghindari penggunaan alat implan sering terjadi pada yang memiliki pendapatan rendah sehingga tidak mampu memilih alat kontrasepsi tersebut yang mahal. Abdul Kadir (2012) menyatakan wanita bekerja

cenderung mengatur kesuburan, cenderung memilih kontrasepsi yang efektif dan tahan lama.

Berdasarkan paparan di atas, maka pengabdian tertarik untuk memberikan edukasi terhadap tenaga kesehatan di puskesmas gonting malaha. Melalui kegiatan PkM ini nantinya tenaga kesehatan akan semakin bertambah wawasan mengenai manfaat penggunaan kontrasepsi implan sehingga dapat memberikan edukasi ke masyarakat khususnya pasangan usia subur.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan edukasi. Jumlah peserta dalam kegiatan PkM ini berjumlah 10 orang tenaga kesehatan di Puskesmas Gonting Malaha. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest dan posttest yang disajikan dalam bentuk soal-soal tertulis yang berkaitan dengan materi pelaksanaan PkM. Prosedur pelaksanaan kegiatan PkM ini meliputi beberapa tahap antara lain:

1. Kegiatan PkM diawali dengan memberikan pretest kepada peserta PkM untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi implan.
2. Kegiatan Edukasi dimulai dari memberikan materi PkM melalui metode ceramah. Pelaksanaan pemberian materi ini dibantu menggunakan perangkat laptop dan LCD.
3. Kegiatan dilanjutkan melalui metode diskusi antar peserta PkM dan Pelaksana Kegiatan PkM. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan peserta dan mengkonfirmasi wawasan yang Sementara hasil kegiatan pelaksanaan PkM ini diukur berdasarkan

sudah diperoleh.

4. Kegiatan edukasi ditingkatkan kembali dengan memberikan contoh-contoh, fakta-fakta, maupun demonstrasi langsung diiringi dengan membuka sesi tanya jawab.
5. Pada tahap akhir, pelaksana PkM memberikan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta PkM terhadap materi yang sudah disampaikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan materi PkM yang diedukasikan maka peserta PkM telah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan dalam memilih kontrasepsi implan meliputi:

1. Faktor pengetahuan mengenai kontrasepsi implan yang masih rendah dengan persentase tertinggi pada kategori rendah sebesar 60%.
2. Ada kaitan faktor pengetahuan, Pendidikan, dan paritas terhadap pasangan dalam memilih kontrasepsi implan dengan nilai p dibawah 0.05.

Pengetahuan yang terbatas akan membatasi ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat. Pengetahuan yang memadai tentang program KB, dalam hal metode kontrasepsi, maka akan menaikkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program KB. Banyak wanita yang merasa bingung dan ragu dalam memilih alat kontrasepsi. Hal ini bukan hanya terbatas pada metode, tetapi juga karena kurang mengetahui syarat dan metode kontrasepsi (Abdul Majid et al, 2019).

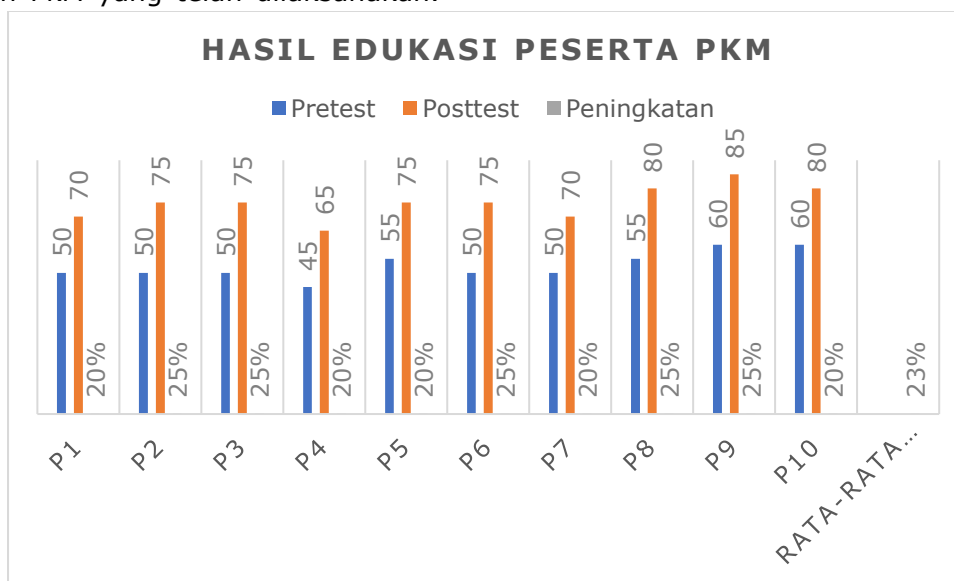
Angka kelahiran mempengaruhi keputusan penggunaan alat kontrasepsi, dan persiapan ibu hamil mengatur perbedaan usia anak, yaitu angka kematian ibu hamil dan ibu hamil, seandainya bisa dikurangi (Affandi,2019).

nilai pre-test, post-test, dan persen peningkatan pengetahuan peserta PkM

Received: 15 June 2023 :: Accepted: 20 June 2023 :: Published: 30 Juni 2023

setelah diberikan edukasi. Melalui pre dan post-test maka pengabdian akan dapat memberikan evaluasi terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan.

Hasil nilai pretest, posttest, dan peningkatan nilai peserta PkM disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pelaksanaan PkM

Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta PkM mengalami peningkatan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan dalam memilih kontrasepsi implant setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata peningkatan pengetahuan peserta PkM mengalami kenaikan menjadi 23%, artinya kegiatan PkM melalui edukasi ini berhasil menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan peserta PkM. Jika dibandingkan Nilai post-test terhadap pre-test maka dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta PkM mengalami peningkatan nilai post-test. Nilai post-test tertinggi adalah 85 dan nilai pre-test terendah adalah 45. Sementara persen peningkatan terbesar adalah nilai 25% yang dapat dilihat dari responden P2, P3, P6, P8, dan P9. Peningkatan pengetahuan dapat diraih jika masyarakat yang diberikan perlakuan berhasil memperoleh dan menerima informasi dengan benar dan tepat (Simanjuntak et al, 2020). Hal ini sesuai dengan teori bahwa persalinan

yang paling aman dari segi kematian ibu adalah paritas 2-3 kali. Paritas 1 dan paritas yang lebih tinggi (lebih dari 3) meningkatkan kematian ibu. Risiko paritas 1 dapat diatasi dalam kebidanan, tetapi risiko paritas tinggi dapat diatasi dalam keluarga berencana (KB).

#### 4. Kesimpulan

Faktor pengetahuan mengenai kontrasepsi implan berada pada kategori rendah sebesar 60%. Ada hubungan faktor pengetahuan, pendidikan, dan paritas dalam memilih kontrasepsi implan dengan nilai p lebih kecil dari 0.05. Nilai post-test meningkat setelah diberikan edukasi dengan peningkatan tertinggi sebesar 25% dan peningkatan yang terendah sebesar 20%. Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta PkM meningkat menjadi 23% jika dibandingkan dengan awalnya. Maka dapat dinyatakan kegiatan PkM ini berhasil mengedukasi peserta PkM dalam mengetahui faktor-faktor pasangan dalam memilih

kontrasepsi implant.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang telah bersedia memberi izin pelaksanaan PkM dan PUSKESMAS Gonting Malaha yang telah bersedia sebagai mitra dalam PkM ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, dkk. 2012. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Affandi, F.A., Wijaya, C.H., Faridah, D.N., dan Suyatma, N. E. 2019. Hubungan antara kandungan karbohidrat dan Indeks Glikemik pada Pangan Tinggi Karbohidrat. PANGAN. Vol. 28 No. 2.
- Arminia, N, K. A. *et al.* 2016. Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Indiarti dan Wahyudi. (2016). Asuhan Kebidanan Kehamilan Normal. Jakarta. Surya Pratama.
- Kadir, A. 2012. Hubungan Paritas dan Pekerjaan Akseptor dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di BPS Kresna Hawati Kel. Karang Jaya Palembang. Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Marliza, Anantasia. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya minat Ibu untuk memilih implant sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Universitas Pasir Pengairan.
- Majid, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa. Al-Sihah : Public Health Science Journal, 11(2), 156–168
- Notoatmodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah SN, Susanti E. (2017).

- Determinan kejadian drop out penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di kabupaten kuningan. 2017;1–10.
- Samekto, Bambang. 2018. Peranan Agama dalam program KB Nasional. % 1DVLRQDO¥ [http://pustaka.bkkbn.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=109&Itemid=9](http://pustaka.bkkbn.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=109&Itemid=9). Diakses pada 5 Mei 2020
- Sari, EI, 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya minat Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunung Kidul. Universitas Aisyah Yogyakarta
- Simanjuntak SM, Tupen K. (2020). Edukasi Cerdas Menggunakan Obat (Cermat) terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kelompok Senam. Media Karya Kesehat, 3(2).